

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Pendekatan

Jenis penelitian ini bersifat asosiatif Kausal. Menurut Sugiyono (2019) Penelitian Asosiatif Kausal adalah Penelitian yang bermaksud untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel yaitu dua variabel atau lebih. Pada penelitian asosiatif kausal Adalah penelitian yang ingin melihat hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat.⁸⁶

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pendekatan ini menekankan pengukuran yang obyektif, pengumpulan data terstandar, dan penggunaan analisis statistic untuk menguji hipotesis atau menjelaskan suatu fenomena. Penelitian kuantitatif sering digunakan untuk mempelajari hubungan antar

⁸⁶ Jilhansyah Ani, 'Pengaruh Citra Merek, Promosi, Dan Kualiatas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado', Jurnal EMBA, 9.2 (2021), 663–74,(h. 666)

variabel, mengukur frekuensi, atau mengidentifikasi pola dalam populasi tertentu.⁸⁷

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juni Tahun 2025 sampai bulan Januari tahun 2025.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kota Bengkulu Khususnya di Kecamatan Ratu Agung dan Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Lokasi ini dipilih karena kedua kecamatan tersebut merupakan wilayah padat penduduk dengan aktivitas konsumsi yang tinggi, sehingga representatif untuk menggambarkan perilaku konsumen Muslim terhadap produk makanan halal impor seperti Nissin Gekikara Ramen.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen Muslim yang berbelanja di gerai Alfamart dan Indomaret yang berlokasi di Kecamatan Ratu Agung dan Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bengkulu tahun 2024, jumlah penduduk Kota

⁸⁷ Marinu Waruwu dkk, 'Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan', Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10.1 (2025), 917–32,(h. 918)

Bengkulu tercatat sebanyak 394.190 jiwa, yang tersebar di sembilan kecamatan. Kecamatan Ratu Agung memiliki 49.950 jiwa, sedangkan Kecamatan Gading Cempaka memiliki 38.950 jiwa. Dengan demikian, total populasi di kedua kecamatan tersebut adalah 88.870 jiwa.⁸⁸

Kelurahan	Jumlah Penduduk (ribu)	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (%) 2020-2023
(1)	(2)	(3)
Selebar	89,48	4,11
Kampung Melayu	47,89	2,96
Gading Cempaka	38,92	0,15
Ratu Agung	49,95	-0,38
Ratu Samban	21,19	-0,15
Singaran Pati	40,94	-0,21
Teluk Segara	22,00	0,03
Sungai Serut	25,72	0,70
Muara Bangkahulu	55,02	2,88
Kota Bengkulu	391,12	1,63

*Gambar 3.1 Jumlah Penduduk Perkecamatan Kota Bengkulu
(Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu)*

Jumlah penduduk ini digunakan sebagai pendekatan (proxy) populasi, mengingat tidak tersedianya data pasti mengenai jumlah konsumen Muslim yang membeli dan mengonsumsi produk Nissin Gekikara Ramen di wilayah penelitian.

⁸⁸ Badan Pusat Statistik.

Kedua kecamatan tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan kawasan dengan kepadatan penduduk tinggi dan aktivitas ekonomi yang aktif, ditandai dengan banyaknya fasilitas perdagangan modern seperti Alfamart dan Indomaret. Selain itu, penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) di Kota Bengkulu mencapai 71,32% dari total populasi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat berada dalam usia produktif dan berpotensi menjadi konsumen aktif dalam kegiatan ekonomi, termasuk pembelian produk makanan dan minuman halal.

Oleh karena itu, populasi ini dianggap mewakili konsumen Muslim perkotaan di Kota Bengkulu yang berbelanja di gerai ritel modern dan memiliki potensi dalam menentukan preferensi terhadap produk halal, khususnya *Nissin Gekikara Ramen*.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Non-Probability Sampling* dengan pendekatan *Purposive Sampling*. Teknik ini dipilih karena tidak semua anggota populasi memenuhi kriteria penelitian, sehingga hanya responden yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan tujuan penelitian yang dapat dijadikan sebagai sampel. Pemilihan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*)

berdasarkan pertimbangan bahwa responden tersebut memiliki pengalaman langsung dalam mengonsumsi produk yang diteliti.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung (offline) dan secara daring (online) menggunakan Google Form. Penyebaran secara langsung dilakukan kepada responden di Kecamatan Gading Cempaka dan Kecamatan Ratu Agung. Sedangkan penyebaran secara online dilakukan untuk menjangkau responden yang memenuhi kriteria penelitian namun tidak dapat ditemui secara langsung. Dokumentasi kegiatan penelitian dilampirkan sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Tautan kuesioner disebarluaskan kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian melalui media sosial dan aplikasi pesan instan.

Adapun tautan kuesioner penelitian adalah sebagai berikut: <https://forms.gle/ZebEZMTvSvCWSk8K7>

Untuk menentukan jumlah sampel minimum, penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai pendekatan awal, mengingat keterbatasan data jumlah populasi aktual konsumen produk Nissin Gekikara Ramen di lokasi penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini didekati berdasarkan jumlah penduduk di Kecamatan Ratu Agung dan Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu, yaitu sebanyak 88.870 jiwa.

Adapun rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (error tolerance)

Diketahui:

$N = 88.870$ (jumlah penduduk di Kecamatan Ratu Agung dan Gading Cempaka)

$e = 10\% = 0,1$

Maka perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{88.870}{1 + 88.870(0,1)^2} \\ n &= \frac{88.870}{1 + 888,7} \\ n &= \frac{88.870}{889,7} = 99,9 \approx 100 \text{ responden} \end{aligned}$$

Dengan demikian, jumlah sampel minimum yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 responden. Namun, untuk meningkatkan keandalan dan memenuhi syarat minimal analisis Structural Equation Modeling – Partial Least Square (SEM-PLS), jumlah sampel yang diambil adalah 120 responden.

Kriteria responden dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

2. Beragama Islam dan berdomisili di Kota Bengkulu.
3. Pernah membeli atau mengonsumsi produk *Nissin Gekikara Ramen*.
4. Pernah berbelanja di gerai Alfamart atau Indomaret yang berlokasi di Kecamatan Ratu Agung atau Kecamatan Gading Cempaka.
5. Berusia minimal 17 tahun dan mampu membuat keputusan pembelian sendiri.

Pemilihan sampel dengan metode ini diharapkan dapat menggambarkan preferensi konsumen Muslim di wilayah perkotaan Kota Bengkulu, serta memberikan hasil yang akurat dan dapat diolah menggunakan pendekatan SEM-PLS.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan

seperti kuesioner yang dilakukan peneliti.⁸⁹ Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh berasal dari pengisian kuisisioner yang diberikan kepada konsumen Muslim di 2 Kecamatan yang telah mengonsumsi produk Nissin Gekikara Ramen

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.⁹⁰ Contohnya buku, jurnal, laporan perusahaan, internet dan sebagainya yang berkaitan dengan objek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena

⁸⁹ Inayah Mawaddah Inadjo dkk, 'Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa', *Journal Ilmiah Society*, 2.4 (2023), 1–7,(h. 2)

⁹⁰ Roxaine C. Soukotta Suryanto Intan, W. Sapulette, 'Analisa Keterlambatan Waktu Pelaksanaan Proyek Konstruksi Di Kota Ambon : Klasifikasi Dan Peringkat Dari Penyebab-Penyebabnya, *JURNAL MANUMATA*, 6.1 (2020), 19–23,(h. 18)

penelitian.⁹¹Observasi dilakukan secara non-partisipatif sebagai studi pendahuluan untuk melihat ketersediaan produk Nissin Gekikara Ramen di gerai Alfamart dan Indomaret di Kecamatan Ratu Agung dan Gading Cempaka. Data utama penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan daring.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁹²

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada objek penelitian yang mau memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna angket juga ditujukan untuk mengumpulkan data melalui formulir yang berisi pernyataan pernyataan yang dianjurkan. Kuesioner ini disusun berdasarkan indikator-indikator setiap variabel penelitian, yaitu Label Halal (X₁), Kualitas Produk (X₂), Sosial Budaya (X₃), dan Preferensi Konsumen

⁹¹ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam, 1.2 (2023), 1–9,(h. 4)

⁹² Musrifah Mardiani Sanaky, 'Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah', Jurnal Simetrik, 11.1 (2021), 432–439,(h. 434)

(Y).Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dinilai efisien karena responden hanya perlu memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, sehingga memudahkan proses analisis dengan pendekatan SEM-PLS.

Adapun skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert meminta kepada responden sebagai individu untuk menjawab suatu pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, antara lain sebagai berikut:

1. Sangat setuju (SS) diberi skor 5.
2. Setuju (S) diberi skor 4.
3. Ragu-ragu (RR) diberi skor 3.
4. Tidak setuju (TS) diberi skor 2.
5. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.

c. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi yaitu dengan pengumpulan data dalam hal ini dengan melihat dan mengamati data-data yang berkaitan dengan kegiatan lapangan penelitian.

E. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang suatu hal dan ditarik kesimpulannya. Variasi nilai pada variabel penelitian ini merujuk pada ragam karakteristik berbeda antara satu dengan lainnya.

Berdasarkan sifat hubungan antar variabelnya, variabel penelitian dibedakan menjadi dua yaitu:

a. *Variabel Independen* (Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).⁹³ Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (independent variabel) adalah Label Halal (X1), Kualitas Produk (X2), dan Sosial Budaya (X3).

b. *Variabel Dependen* (Terikat)

Variabel terikat (dependent variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dengan masalah yang akan diteliti.⁶¹ Maka dalam penelitian

⁹³ Syurifto Prawira, 'Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang', *Jurnal Ecogen*, 1.1 (2018), 162–168 ,(h. 164)

ini yang menjadi variabel terikat (dependent variabel) adalah Preferensi Konsumen (Y).

2. Definisi Operasional

*Tabel 3. 1 Definisi Operasional
(Sumber: Data Primer Diolah)*

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item Pernyataan
Label Halal (X1)	Tanda resmi pada kemasan sebagai jaminan bahwa produk telah bersertifikat halal dan sesuai syariat Islam.	1. Pengetahuan 2. Kepercayaan 3. Penilaian	X1.1– X1.4
Kualitas Produk (X2)	Kemampuan produk memenuhi standar kualitas, fungsionalitas, daya tahan, dan memberikan kepuasan konsumen.	1. Bentuk 2. Fitur 3. Kinerja 4. Keandalan 5. Ketahanan 6. citra produk	X2.1– X2.6
Sosial Budaya (X3)	Faktor sosial dan budaya yang memengaruhi perilaku dan preferensi konsumen dalam memilih produk.	1. Keluarga 2. Teman/komunitas 3. Influencer 4. Nilai budaya & religious 5. Media sosial 6. Status social	X3.1– X3.6

Preferensi Konsumen (Y)	Kecenderungan konsumen dalam memilih, membeli ulang, dan loyal terhadap produk.	1. Ketertarikan 2. keinginan membeli 3. rekomendasi 4. loyalitas	Y1 – Y4
-------------------------	---	---	---------

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan PLS-SEM (Partial Least Squares Structural Equation Modeling) dengan bantuan aplikasi SMartPLS 4.1.1.2. karena sesuai dengan tujuan analisis yang bersifat eksploratif dan prediktif. Menurut Hair et al. (2017), PLS-SEM cocok digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antar konstruk dan memprediksi variabel dependen, terutama ketika penelitian bersifat pengembangan teori. Lebih lanjut, Chin (2010) menyatakan bahwa PLS-SEM efektif digunakan pada jumlah sampel kecil, bahkan dapat bekerja baik dengan 30–100 responden, sehingga metode ini cocok untuk penelitian dengan keterbatasan jumlah sampel dan juga memberikan pedoman bahwa rule of thumb penggunaan PLS-SEM adalah 10 kali jumlah jalur (path) pada model, yang memperkuat alasan pemilihan metode ini dalam penelitian ini.⁹⁴ Teknik analisis

⁹⁴ Kelvin Ngunadi and Basuki Anondho, 'Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Durasi Proyek Konstruksi Dengan Metode Pls-Sem', JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil, 1.2 (2018), 197-204, (h. 198)

data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan adalah sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

a. Model Pengukuran atau Outer Model

Outer Model merupakan model pengukuran yang mempunyai hubungan antara indikator dengan konstruk dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dependen. Berikut merupakan tahapan dari model pengukuran atau outer model yaitu:

1. *Convergent Validity*

Uji convergent validity indikator refleksi dengan program SmartPLS 4.1.1.2 dapat diketahui dari nilai loading factor untuk setiap indikator konstraknya. Rule of thumb yang biasanya digunakan untuk menilai convergent validity yaitu nilai loading factor harus melebihi 0,7. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran, nilai loading factor 0,5 sampai 0,6 masih dikategorikan cukup.⁹⁵

2. *Discriminant Validity*

Model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan Average Variance Extracted (AVE)

⁹⁵ Imam dan Hengky Latan Ghazali, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris* (Universitas Diponegoro, 2014). h. 74

setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Untuk masing-masing indikator memiliki kriteria sebesar $> 0,5$ agar dikatakan valid dan dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik.⁹⁶

3. *Composite Reability*

Composite Reability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator variabel. Variabel dapat dikatakan reliabel atau kredibel apabila nilai Composite Reability dari masing-masing variabel sebesar $> 0,7$ untuk penelitian yang bersifat confirmaty dan nilai $0,6 - 0,7$ masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat exploratory.

4. *Cronbach's Alpha*

Uji reliabilitas dengan Composite Reliability dapat diperkuat dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Kriteria penilaian variabel apabila nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel sebesar $> 0,7$ hal ini dapat dinyatakan bahwa variabel memiliki reliabel yang baik.⁹⁷

⁹⁶ S Loindong dkk, 'Pengaruh Gender , Pengembangan Karir Dan Pemberdayaan Pegawai Terhadap Kepuasan Kerja Pada Badan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Minahasa Selatan', Jurnal EMBA, 12.03 (2024), 659–68,(h. 663)

⁹⁷ Ruruh Ayu Utami and Kussudyarsana, 'Analisis Efektifitas Kampanye Pemasaran Storytelling Pada Platform Azarine Cosmetic Untuk

b. Model Struktural atau Inner Model

Model struktural atau Inner Model bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten. Model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk. Adapun langkah untuk mengevaluasi model struktural dengan cara melihat Uji Path Coefficient, Uji Kebaikan (Goodness of Fit) dan Uji Hipotesis.

1. Uji Path Coefficient

Uji Path Coefficient digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Sedangkan Coefficient Determination (RSquare) digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel dependen dipenuhi oleh variabel lainnya.

a. R-Square untuk konstruk dependen (R²)

Chin menyebutkan hasil R² sebesar 0,67 ke atas untuk variabel laten dependen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel independen (yang mempengaruhi) terhadap variabel dependen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan jika hasilnya sebesar 0,33 – 0,67 maka termasuk

kategori sedang serta jika hasilnya sebesar 0,19 – 0,33 maka termasuk dalam kategori lemah.

Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Nilai R-Square 0.75, 0.50 dan 0.20 yang dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah. Hasil dari PLS R-Square mempresentasikan jumlah varian dari konstruk yang dijelaskan oleh model.⁹⁸

- b. Uji Kebaikan (Standardized Root Mean Square Residual/SRMR dan Normed Fit Index/NFI)

SRMR (Standardized Root Mean Square Residual) adalah ukuran *goodness of fit* dalam SEM-PLS yang digunakan untuk menilai kesesuaian antara model penelitian dan data empiris berdasarkan rata-rata selisih residual korelasi yang telah distandarisasi. Semakin kecil nilai SRMR, semakin baik kesesuaian model, dengan kriteria $SRMR \leq 0,08$.

⁹⁸ Tri Martiani LN Subagiyo, 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening Pada Pt. Sunggong Logistics', Jurnal Manajemen, 2.2 (2018), 72–89

NFI (Normed Fit Index) adalah indeks *goodness of fit* yang digunakan untuk menilai tingkat kecocokan model penelitian dibandingkan dengan model nol (null model). Nilai NFI berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan model semakin baik dan layak digunakan.

2. *Pengujian Hipotesis*

Dalam SEM-PLS terdapat dua jenis pengujian yang penting, yaitu uji simultan dan uji parsial. Uji simultan dapat dilakukan dengan menggunakan metode bootstrapping untuk menguji signifikansi jalur secara kolektif antara variabel bebas dan variabel terikat. Setelah memastikan bahwa hubungan antar variabel signifikan secara simultan, selanjutnya dilakukan evaluasi nilai koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel terikat dalam model. Setelah model dinyatakan layak secara simultan, dilakukan uji parsial yang bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji parsial ini juga dilakukan dengan menggunakan bootstrapping untuk mendapatkan nilai signifikansi dari setiap jalur hubungan antar variabel. Dengan

adanya kedua uji ini, analisis SEM-PLS menjadi lebih lengkap dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh variabel secara keseluruhan maupun per variabel

Nilai koefisien path menunjukkan tingkat signifikan dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien path yang ditunjukkan dengan nilai t-statistic harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (two tailed) dan diatas 1,96 untuk hipotesis satu ekor (one tailed). Untuk pengujian hipotesis $\alpha = 5\%$. Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan nilai statistik, maka untuk $\alpha = 5\%$. Nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t statistik $> 1,96$.⁹⁹

⁹⁹ Elni Glori Rori, Bernhard Tewal, and Reitty Lilyanni Samadi, 'Pengaruh Self Efficacy, Locus Of Control Dan Worklife Balance Terhadap Kinerja Karyawan Kantor Kecamatan Tomposo', Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 12.3 (2024), 432–39,(h. 436)